

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis mengenai “Perbedaan Jenis Kendaraan Bermotor Peserta Didik dengan Terbentuknya Kelas Sosial pada Kalangan Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat”, akan berlokasi di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Penulis memilih lokasi tersebut, mengingat banyak permasalahan mengenai kelas-kelas sosial pada kalangan peserta didik yang dapat diteliti. Selain itu, penggunaan kendaraan bermotor sebagai alat transportasi peserta didik untuk mobilisasi dari rumah ke sekolah begitu besar. Bila diamati lebih lanjut, hanya sedikit kendaraan umum yang beroperasi di Kecamatan Cisarua, itupun beroperasi pada jam-jam tertentu saja. Karena minimnya fasilitas angkutan yang ada di Kecamatan Cisarua, maka banyak dari peserta didik di SLTA di daerah Cisarua membawa kendaraan bermotor pribadi guna memudahkan akses dari rumah ke sekolah. Oleh karena itu, pemilihan lokasi tersebut dinilai sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji.

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm 80), yang dimaksud dengan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di SLTA baik itu negeri maupun swasta, yang menggunakan kendaraan bermotor sebagai alat transportasi sebagai media mobilisasi ke sekolah di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

Ada lima SLTA yang berada di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Yang dimaksud SLTA dalam penelitian ini yaitu mencakup Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ada beberapa sekolah SLTA yang berlokasi di kecamatan cisarua. Berikut daftar SLTA di Kecamatan Cisarua beserta jumlah peserta didik tahun ajaran 2014-2015 yang menempuh pendidikan di tiap sekolahnya.

Tabel 3.1
Nama Sekolah dan Jumlah Peserta Didik Di Kecamatan Cisarua Sebagai Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1	SMA Negeri 1 Cisarua	682 orang
2	SMA Cipta Mandiri	150 orang
3	MA Bina Insani	127 orang
4	SMK Bhakti Nusantara Nasional Cisarua	92 orang
5	SMK 73	36 orang
Jumlah		1087 orang

3. Sampel

“Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. (Martono, 2011 hlm. 24). Sedangkan menurut Prasetyo dan Jannah (2005, hlm.119) “sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti”.

Sugiyono (2010, hlm. 86) menjelaskan, bahwa “jumlah anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki”. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan dari populasi tertentu yang dikembangkan dari konsep *Slovin*. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan cara pengambilan sampel *Simple Random Sampling*.

Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

d : galat pendugaan

Berdasarkan konsep diatas, maka peneliti mengambil seluruh SLTA yang berada di Kecamatan Cisarua. Adapun jumlah seluruh peserta didik di SLTA kecamatan Cisarua adalah 1087 orang dan dengan menggunakan perhitungan rumus tersebut sehingga sampel yang diambil adalah sebanyak 92 orang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Jumlah sampel:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1087}{1087 \cdot (0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{1087}{1087 \cdot 0,01 + 1} \\ &= \frac{1087}{11,87} \end{aligned}$$

$n = 91.57$ Pembulatan menjadi 92

Sampel Peserta Didik Pada Masing-Masing Sekolah

$$\text{Rumus : } n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana :

n_i = anggota sampel pada prosorsi ke-i

N_i = populasi ke-i

N = sampel yang di ambil dalam penelitian

SMA Negeri 1 Cisarua

$$n = \frac{682}{1087} \cdot 92$$

$$n = 57,09$$

Pembulatan menjadi 57

SMA Cipta Mandiri

$$n = \frac{150}{1087} \cdot 92$$

$$n = 12,55$$

Pembulatan menjadi 13

MA Bina Insani

$$n = \frac{127}{1087} \cdot 92$$

$$n = 10,63$$

Pembulatan menjadi 11

SMK Bhakti Nusantara Nasional Cisarua

$$n = \frac{92}{1087} \cdot 92$$

$$n = 7,7$$

Pembulatan menjadi 8

SMK 73

$$n = \frac{36}{1087} \cdot 92$$

$$n = 3,01$$

Pembulatan menjadi 3

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMA Negeri 1 Cisarua	682	57
2	SMA Cipta Mandiri	150	13
3	MA Bina Insani	127	11
4	SMK Bhakti Nusantara Nasional Cisarua	92	8
5	SMK 73	36	3
Jumlah		1087	92

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Arikunto (2010, hlm. 90) adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan-hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga dapat diketahui variabel yang mempengaruhi, dan variabel yang dipengaruhi.

C. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kuantitatif. Menurut Wallace (dalam Suyanto dan Sutinah, 2005, hlm. 135), “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang: pertama, melibatkan lima komponen informasi ilmiah, yaitu teori, hipotesis, observasi, generalisasi empiris, dan penerimaan atau penolakan hipotesis”. Selanjutnya menurut Suyanto dan Sutinah (2005, hlm. 135).

Kedua, mengandalkan adanya populasi dan teknik penarikan sampel.
Ketiga, menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya. Keempat,

mengemukakan variabel-variabel penelitian dalam analisis datanya. Kelima, Berupaya menghasilkan kesimpulan secara umum, baik yang berlaku untuk populasi dan/atau sampel yang diteliti.

Metode penelitian lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Suyanto dan Sutinah (2005, hlm. 17) mengemukakan metode deskriptif yaitu: Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan ikhwal masalah atau objek secara rinci. Penelitian deskriptif biasanya dilakukan peneliti untuk menjawab sebuah atau beberapa pertanyaan mengenai keadaan objek atau subjek amatan secara rinci.

Alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil penelitiannya lebih terukur dan baku karena berdasarkan pada angka-angka. Dan tujuan dari penulis menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran dan mencari jawaban secara mendasar tentang masalah yang terjadi dimasa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2010, hlm. 58) adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Suryabrata dalam (Idrus 2009, hlm. 77), “Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti”. Arikunto (2010, hlm. 99) menjelaskan bahwa “variabel adalah objek penelitian/apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

1. Variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 39), “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel dependen (terikat)”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent variable*) merupakan suatu variabel yang bebas dimana keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain, bahkan variabel ini merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kendaraan bermotor.

2. Variabel terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 39), “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel (Y_1 dan Y_2). Y_1 adalah kelas sosial. Sedangkan, Y_2 adalah status sosial.

Untuk meneliti bagaimana pengaruh pemilikan jenis kendaraan bermotor terhadap pembentukan kelas sosial dan status sosial peserta didik SLTA di kecamatan Cisarua kabupaten Bandung Barat, penulis menentukan operasional variabel. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian dapat dilakukan secara benar, sesuai dengan judul penelitian. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3
Definisi Operasional

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Item No.
1	Kendaraan bermotor (Variabel X)	Kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang berada pada kendaraan itu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kendaraan bermotor 2. Tipe kendaraan bermotor 3. Harga kendaraan bermotor 4. Tahun keluaran kendaraan bermotor 	<p>1,2,3 4,5,6 7,8 9,10</p>
2	Kelas sosial (Variabel Y ₁)	“Kelas sosial adalah kedudukan seseorang di dalam masyarakat”. Weber (dalam Sunarto, 2007, hlm. 184)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pemilikan terhadap kendaraan bermotor 2. Tingkat kesadaran atas kedudukan di dalam suatu kelompok pergaulan disekolah 3. Tingkat kecenderungan pemilihan kelompok pergaulan di sekolah 4. Intensitas berkumpul dengan kelompok pergaulan 5. Tingkat kecenderungan berinteraksi dengan sesama kelompok pergaulan 	<p>11,12,13,14 15,16,17,18 19,20,21, 22,23,24 25,26,27 28,29,30</p>

3	Status sosial (Variabel Y ₂)	“Status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya”. Soekanto (1982, hlm. 210)	1. Tingkat pemilihan jenis kendaraan bermotor 2. Intensitas mobilitas 3. Tingkat prestise peserta didik 4. Tingkat kemampuan ekonomi peserta didik	31,32,33,34 35,36,37 38,39,40,41 42,43,44,45
---	--	--	---	---

E. Instrumen Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 129) mengemukakan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti (responden). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik SLTA di kecamatan Cisarua.

2. Jenis Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut sugiyono (2010, hlm. 199) kuesioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

3. Teknik Pengukuran Instrumen

Teknik pengukuran yang digunakan adalah teknik dari *Likert* dengan bentuk silang (x) maupun *checklist* (√).

Menurut Riduwan (2013, hlm.12) teknik pengukuran likert adalah teknik yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini,

telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Untuk menentukan nilai pada pengukuran ini, penulis menggunakan lima pilihan alternatif jawaban. Lima pilihan tersebut, merupakan jawaban terhadap item berbentuk pernyataan. Pilihan jawabannya antara lain terdiri dari, sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.4
Bentuk Instrumen Angket

No	Pernyataan	Pendapat				
		SS	S	RR	TS	STS
1.						
2.						
3.						

Dengan teknik pengukuran *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dijabarkan ke dalam butir-butir soal. Butir soal dalam angket berupa pernyataan dan pertanyaan obyektif sehingga responden tinggal memberikan tanda silang (x) atau *checklist* (y) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai.

Terdapat lima alternatif jawaban dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.5
Bobot Nilai Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam menentukan jumlah pertanyaan dalam angket, Arikunto (1998, hlm. 144) berpendapat bahwa:

Berapakah jumlah pertanyaan angket menurut teori? Pertimbangannya adalah: semua indikator sudah terwakili dalam pertanyaan, sekurang-kurangnya satu. Jika indikator yang diungkap tidak terlalu banyak, setiap indikator sebaiknya dinyatakan lebih dari satu kali. Yang penting adalah bahwa jumlah pertanyaannya jangan terlalu banyak sehingga waktu yang digunakan untuk mengisi hanya kurang lebih dari satu jam saja

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan angket tertutup kepada sampel penelitian yang berjumlah 30 orang yang telah dipilih menjadi sampel, dengan rincian pertanyaan sebanyak 45 pertanyaan.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan Instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur. Adapun uji coba validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 8 Desember 2014 terhadap 30 peserta didik di SMA Negeri 17 Bandung.

1. Uji Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menampakkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”, (Arikunto, 2010, hlm. 211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid atau sah mempunyai validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas adalah uji yang digunakan mengukur tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas bertujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan tiap butir pertanyaan dengan skor total kemudian

dikonsultasikan dengan table nilai r dengan taraf signifikan 95%. Instrumen valid jika hasil kolerasi skor tiap butir soal dengan skor total lebih besar dengan nilai tabel sebaliknya.

Adapun uji validitas dilakukan dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Perhitungannya, dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Spearman Rank Correlation*. Rumus ini digunakan, untuk data dengan skala ordinal, karena teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran dari *Likert* dan memiliki skala ordinal, sehingga penulis menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank*.

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

d^2 = selisih setiap pasangan rank

n = jumlah responden

Berikut hasil perhitungan validitas dari setiap variabel, yaitu:

Tabel 3.6
Nomor Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Kendaraan Bermotor

Validitas	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,10	9
Tidak Valid	9	1
Total		10

Berdasarkan tabel diatas mengenai instrumen kendaraan bermotor, dapat dilihat bahwa ada satu pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan nomor sembilan. Sehingga dalam proses selanjutnya penulis menghapus pertanyaan yang tidak valid.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen Kepemilikan Jenis Kendaraan Bermotor

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil Uji
1	0,405	0,3	Valid
2	0,403	0,3	Valid
3	0,427	0,3	Valid
4	0,648	0,3	Valid
5	0,641	0,3	Valid
6	0,518	0,3	Valid
7	0,783	0,3	Valid
8	0,730	0,3	Valid
9	0,221	0,3	Tidak Valid
10	0,743	0,3	Valid

Tabel 3.8
Nomor Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Kelas Sosial

Validitas	No Item	Jumlah
Valid	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,24,25,26,27,28,29	17
Tidak Valid	21,23,30	3
Total		20

Berdasarkan tabel diatas mengenai instrumen kelas sosial, dapat dilihat bahwa ada tiga pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan nomor 21, 23 dan 30. Sehingga dalam proses selanjutnya penulis menghapus tiga pertanyaan yang tidak valid.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen Kelas Sosial

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil Uji
11	0,409	0,3	Valid
12	0,497	0,3	Valid
13	0,518	0,3	Valid
14	0,386	0,3	Valid
15	0,528	0,3	Valid
16	0,524	0,3	Valid
17	0,378	0,3	Valid
18	0,399	0,3	Valid
19	0,531	0,3	Valid
20	0,444	0,3	Valid

21	0,262	0,3	Tidak Valid
22	0,560	0,3	Valid
23	0,244	0,3	Tidak Valid
24	0,533	0,3	Valid
25	0,633	0,3	Valid
26	0,623	0,3	Valid
27	0,583	0,3	Valid
28	0,506	0,3	Valid
29	0,377	0,3	Valid
30	0,191	0,3	Tidak Valid

Tabel 3.10
Nomor Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Status Sosial

Validitas	No Item	Jumlah
Valid	31,32,33,35,36,37,38,39,40,42,43,45	12
Tidak Valid	34,41,44	3
Total		15

Berdasarkan tabel diatas mengenai instrumen status sosial, dapat dilihat bahwa ada tiga pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan nomor 34, 41, dan 44. Sehingga dalam proses selanjutnya penulis menghapus tiga pertanyaan yang tidak valid.

Tabel 3.11
Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen Status Sosial

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil Uji
31	0,434	0,3	Valid
32	0,398	0,3	Valid
33	0,521	0,3	Valid
34	0,276	0,3	Tidak Valid
35	0,457	0,3	Valid
36	0,612	0,3	Valid
37	0,423	0,3	Valid
38	0,433	0,3	Valid
39	0,661	0,3	Valid

40	0,658	0,3	Valid
41	0,291	0,3	Tidak Valid
42	0,540	0,3	Valid
43	0,578	0,3	Valid
44	0,165	0,3	Tidak Valid
45	0,618	0,3	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 45 item pertanyaan, terdapat tujuh item pertanyaan yang tidak valid dalam angket yang telah disusun. Sehingga dalam proses selanjutnya penulis menghapus tujuh pertanyaan yang tidak valid, dan 38 item pertanyaan yang dijadikan acuan dari angket dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 2010, hlm.221). Instrumen yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Realibel artinya dapat dipercaya. Uji realibilitas bertujuan untuk menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas mempunyai dua jenis yaitu:

- a. Reliabilitas eksternal jika ukuran atau kriteriumnya berada di luar instrumen,
- b. Reliabilitas internal jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut.

Terdapat dua cara menguji reliabilitas eksternal suatu instrumen yaitu dengan teknik paralel dan teknik ulang, sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengujian. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai

(misal: 0-100 atau 0-10) atau yang terbentuk skala (misal: 1-3, 1-5, 1-7 dan seterusnya) maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 227)

Dimana:

σ_t^2 = Harga varians total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *Software SPSS 20*. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas dari setiap variabel, diantaranya:

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepemilikan Jenis Kendaraan Bermotor

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

,776	10
------	----

Berdasarkan perhitungan diatas, bahwa nilai reliabilitas dari instrumen kepemilikan jenis kendaraan bermotor sebesar $0,776 >$ dari r tabel ($0,361$), maka instrumen tersebut reliabel dan termasuk kategori kuat.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kelas Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,829	20

Berdasarkan perhitungan diatas, bahwa nilai reliabilitas dari instrumen kelas sosial sebesar $0,829 >$ dari r tabel ($0,361$), maka instrumen tersebut reliabel dan termasuk kategori sangat kuat.

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Status Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,780	15

Berdasarkan perhitungan diatas, bahwa nilai reliabilitas dari instrumen status sosial sebesar $0,780 >$ dari r tabel ($0,361$), maka instrumen tersebut reliabel dan termasuk kategori kuat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007, hlm. 193) “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data”. Sehingga dalam penelitian, selain dibutuhkan metode yang tepat, perlu juga memilih teknik dan pengumpulan data yang relevan agar hasil dari penelitiannya objektif. Karena penelitian ini menggunakan

pendekatan penelitian kuantitatif maka pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner dalam pengumpulan datanya. Metode angket sering juga disebut sebagai metode kuisisioner. Riduwan (2013, hlm. 71) menyatakan bahwa

Angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa angket atau kuesioner merupakan salah satu metode alat pengumpul data dalam penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai suatu masalah.

Pertimbangan lain memilih teknik penyebaran angket karena jumlah responden yang cukup banyak dan tersebar di lokasi penelitian yang luas. Sasaran dalam penyebaran angket adalah peserta didik yang sudah dianggap sebagai sampel atau yang dianggap sudah mewakili dari keseluruhan objek penelitian. Sehingga dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket ini dapat membantu peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data dari lapangan.

H. Rancangan Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data dilakukan setelah data responden sudah terkumpul. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian, dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kepemilikan jenis kendaraan bermotor, kelas sosial dan status sosial.

Teknik statistik yang digunakan yaitu uji *mean* dan *standard deviation*. Setelah mendapat skor *mean* dan *standard deviation*, kemudian dibuat kategorisasi skor untuk dijadikan acuan atau norma dalam tingkat pengelompokan pemilikan kendaraan bermotor dan tingkat kelas sosial dan status sosial peserta didik. Menurut Supranto (2000, hlm. 50) “pengkategorian ini dapat

diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan interval serta jarak interval sebagai berikut”

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimum} &= \text{Skor Tertinggi} \\ \text{Nilai Minimum} &= \text{Skor Terendah} \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \end{aligned}$$

Tabel 3.15
Penentuan Kategori

Penentuan Kategori (<i>range</i>)	
Nilai minimum + interval	Kategori Rendah
Nilai kategori rendah + interval	Kategori Sedang
Nilai kategori sedang + interval	Kategori Tinggi

Sumber: Supranto (2000, hlm.50)

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka dilakukan analisis data. Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Di bawah ini dipaparkan rumusan masalah dan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

- a) Untuk mengetahui pengaruh pemilikan jenis kendaraan bermotor dikalangan peserta didik terhadap pembentukan kelas sosial peserta didik SLTA di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.
- b) Untuk mengetahui pengaruh pemilikan jenis kendaraan bermotor dikalangan peserta didik terhadap pembentukan status sosial peserta didik SLTA di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.
- c) Untuk mengetahui pengaruh pemilikan jenis kendaraan bermotor dikalangan peserta didik terhadap pembentukan kelas sosial dan status sosial peserta didik SLTA di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

Untuk memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah diatas yaitu mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y serta melakukan pengujian hipotesis penelitian, peneliti menggunakan analisis data korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman* dan koefisien determinasi.

2. Analisis Data Korelasi dan Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Korelasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009, hlm. 158), “analisis korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keratan hubungan atau korelasi antara dua variabel”. Dengan kata lain, koefisien korelasi ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hubungan yang terjadi di antara variabel bebas dan variabel terikat (Legowo, 2014 hlm. 47). Karena jenis data dalam penelitian ini adalah ordinal, maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman*. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 20*. Rumus korelasi *Rank Spearman* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = jumlah responden

Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:

Tabel 3.16
Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 250)

b. Uji Kontribusi (Koefisien Determinasi)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi yang diambil dari koefisien korelasi yang telah diketahui. Adapun menurut Furqon (2011, hlm.100) rumus uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Diterminan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi